

**PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN, KINERJA
KEUANGAN, DAN INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN (TOBIN'S Q) PADA PERUSAHAAN
PERHOTELAN YANG TERCATAT DI BURSA EFEK
INDONESIA**



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Muhammad Fa'iz

No. Mahasiswa: 20312034

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2024

**PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN, KINERJA KEUANGAN,
DAN INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(TOBIN'S Q) PADA PERUSAHAAN PERHOTELAN YANG TERCATAT
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan
Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Oleh:

Nama: Muhammad Fa'iz

No. Mahasiswa: 20312034

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan diterbitkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman / sanksi apapun, sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Maret 2024

Penulis,



(Muhammad Faiz)

**PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN, KINERJA KEUANGAN,
DAN INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(TOBIN'S Q) PADA PERUSAHAAN PERHOTELAN YANG TERCATAT
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Muhammad Faiz

No. Mahasiswa: 20312034

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada 14 Maret 2024

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Erna', written over a horizontal line.

Dosen Pembimbing,

(Erna Hidayah, Dra., M.Si., Ak., CA.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

“Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Kinerja Keuangan, dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan (Tobinâ€™s Q) Pada Perusahaan Perhotelan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia”

Disusun oleh : MUHAMMAD FA'IZ

Nomor Mahasiswa : 20312034

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Rabu, 27 Maret 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Erna Hidayah, Dra., M.Si., Ak., CA.

Penguji : Aditya Pandu Wicaksono, SE., Ak., M.Ak.

Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Johan Anwar, S.E., M.Si., Ph.D., CFA, CertIPSAS.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil'alamiin, puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan Rahmat, hidayah, dan karunia-Nya serta nikmat Kesehatan, kelancaran, dan ridho-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

Sholawat serta salam tidak lupa penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat, dan pengikutnya hingga akhir zaman atas ajaran agama Islam yang rahmatan lil'alamin yang menjadi panutan bagi kita semua selaku seorang muslim yang baik di dunia maupun akhirat serta syafaat beliau bagi seluruh umat manusia di dunia.

Penelitian dengan judul “Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Kinerja Keuangan, dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q) Pada Perusahaan Perhotelan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia” disusun dengan tujuan memenuhi tugas akhir yaitu skripsi sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan untuk meraih gelar Strata-1 (S1) dalam program studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Dalam proses penyusunan tugas akhir / penelitian ini, penulis menyadari akan banyak bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Dengan demikian, dengan kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak sebagai berikut:

1. Allah SWT, yang telah melimpahkan segala nikmat serta hidayah-Nya kepada seluruh hamba-Nya.
2. Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan Pelajaran dan ajaran Islam rahmatan lil'alamin serta suri tauladan dan syafaatnya bagi umat-Nya hingga akhir zaman.

3. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Prof. Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., Ph.D., SAS, ASPM selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Dra. Erna Hidayah, M.Si., Ak., CA. selaku dosen pembimbing skripsi yang sangat sabar dan telah membantu banyak, memberikan masukan, arahan serta motivasi hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kedua orang tua penulis, Bapak Gunung Santoso, S.E. dan Ibu Edi Susilowati, S.E., yang selalu memberikan dukungan melalui doa, materi, serta memberikan semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu merahmati dan melindungi di dunia maupun di akhirat.
7. Muhammad Hasbi Pratama, S.T., Brigitta Destiana Charista, S.T., serta Kaivan Atharya Naransyah selaku keluarga yang telah banyak membantu baik dalam segi material maupun nonmaterial.
8. Dhea Assyifa Caesaria, selaku partner akademik penulis yang selalu memberikan kepercayaan, dukungan sepenuh hati, serta doanya kepada penulis. Penulis ucapkan terima kasih banyak.
9. Nanda Abraja Eka Subadi, Muhammad Fathul Wahab Amrullah, Firda Lutfi Amaliyah, Fita Dwi Apriyani, Fadhilah Syahibul Kahfi, Fani Nurul Arifin, Muhammad Ridho Fauzan, Muhammad Ollata Fernanda, Muhammad Dzaky Arif dan M. Iqbal selaku sahabat terbaik yang penulis dapat saat perjalanan dalam menempuh studi di UII. Sahabat yang selalu mendukung dan sebagai penyemangat penulis dalam menyelesaikan studi penulis dan kelak sukses Bersama di dunia dan akhirat.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis ucapkan terima kasih.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan yang tak terhingga kepada mereka atas segala kebaikan yang telah mereka lakukan kepada penulis, aamiin yarabbal'amin. Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis menyadari

masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, dengan kelapangan hati, penulis menerima segala kritikan dan saran yang dapat membangun dan menyempurnakan skripsi ini. Penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan banyak pihak.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 2024



(Muhammad Fa'iz)

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul	ii
Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan	iv
Berita Acara Ujian Tugas Akhir/Skripsi.....	v
Kata Pengantar.....	vi
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xii
Abstrak	xiii
Abstract	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Sistematika Penulisan	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	6
2.1 Landasan Teori	6
2.1.1 Teori Agensi.....	6
2.1.2 Tata Kelola Perusahaan	6
2.1.3 Kinerja Keuangan	8
2.1.4 Intellectual Capital	9
2.1.5 Nilai Perusahaan	10
2.2 Penelitian Terdahulu	10
2.3 Hipotesis Penelitian	15
2.3.1 Pengaruh Board Size Terhadap Nilai Perusahaan.....	15
2.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.....	16
2.3.3 Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan.....	16

2.3.4 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan	17
2.3.5 Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan	17
2.3.6 Pengaruh Debt to Assets Ratio Terhadap Nilai Perusahaan	18
2.3.7 Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Nilai Perusahaan.....	19
2.3.8 Kerangka Penelitian	20
BAB III METODE PENELITIAN	21
3.1 Populasi dan Sampel.....	21
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	21
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	21
3.3.1 Tata Kelola Perusahaan	22
3.3.2 Kinerja Keuangan	22
3.3.3 Intellectual Capital	23
3.3.4 Nilai Perusahaan	24
3.4 Hipotesis Operasional.....	24
3.4.1 Board Size.....	25
3.4.2 Firm Size	25
3.4.3 Komite Audit	25
3.4.4 Komisaris Independen.....	25
3.4.5 Debt to Equity Ratio.....	25
3.4.6 Debt to Assets Ratio	26
3.4.7 Intellectual Capital	26
3.5 Analisis Data	26
3.5.1 Statistik Deskriptif	26
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	27
3.6 Analisis Regresi Linear Berganda	28
3.7 Uji Hipotesis.....	28
3.7.1 Uji Koefisien Determinasi (<i>adjusted R²</i>).....	28
3.7.2 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)	29
BAB IV	30
4.1 Statistik Deskriptif.....	30
4.2 Uji Asumsi Klasik.....	33
4.2.1 Uji Normalitas.....	33

4.2.2 Uji Multikolineritas	34
4.2.3 Uji Heteroskedastisitas	35
4.2.4 Uji Autokorelasi	36
4.3 Analisis Regresi Linear Berganda	38
4.4 Pengujian Hipotesis	40
4.4.1 Uji Koefisien Determinasi R^2	41
4.4.2 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)	41
BAB V	47
5.1 Kesimpulan	47
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	47
5.3 Implikasi Penelitian	48
5.4 Saran	48
Daftar Referensi.....	50
Lampiran 1	54
Lampiran 2	55
Lampiran 3	57

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Rangkuman Peneliti Terdahulu	11
Tabel 3.1. Indikator Tata Kelola Perusahaan	22
Tabel 3.2. Indikator Kinerja Keuangan	22
Tabel 3.3. Indikator Nilai Perusahaan	24
Tabel 4.1. Statistik Deskriptif Variabel	31
Tabel 4.2. Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov Smirnov	34
Tabel 4.3. Hasil Uji Multikolinearitas	35
Tabel 4.4. Hasil Uji Autokorelasi	36
Tabel 4.5. Hasil Uji Autokorelasi dengan Metode <i>Cochrane-Orcutt</i>	37
Tabel 4.6. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	39
Tabel 4.7. Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2	41
Tabel 4.8. Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian	16
Gambar 4.1. Hasil Uji Heteroskedastisitas	36

ABSTRAK

Nilai perusahaan merupakan tujuan jangka panjang suatu perusahaan, dan semakin tinggi nilai perusahaan tersebut, semakin besar kemakmuran yang akan dinikmati oleh para pemegang saham. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh *board size*, *firm size*, komite audit, komisaris independen, debt to equity ratio (*DER*), debt to assets ratio (*DAR*), dan *value added intellectual capital (VAIC)* terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 40 sampel dari 30 populasi perusahaan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2022. Pemelihan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* terpilih sampel 40 berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif, analisis uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda dengan IBM SPSS versi 21. Hasil dari penelitian ini adalah bahwasanya variable ukuran perusahaan (*firm size*) memiliki pengaruh yang signifikan positif dan *board size* memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*). Sementara itu, variable komite audit, komisaris independen, *debt to equity ratio*, *debt to assets ratio*, dan *value added intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*).

Kata Kunci: Nilai Perusahaan, Tata Kelola Perusahaan, Kinerja Keuangan, Modal Intelektual, Tobin's Q, Industri Perhotelan.

ABSTRACT

Firm value is the long-term goal of a company, and the higher the value of the company, the greater the prosperity that will be enjoyed by the shareholders. The purpose of this study is to analyze the influence of board size, firm size, audit committee, independent commissioners, debt to equity ratio (*DER*), debt to assets ratio (*DAR*), and value added intellectual capital (*VAIC*) on firm value (*Tobin's Q*). The population used in this study is 40 samples from 30 population of hospitality companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019 – 2022. Sample selection in this study used a purposive sampling technique with 40 selected samples based on predetermined criteria. This study used descriptive statistical analysis methods, classic assumption test analysis, and multiple linear regression analysis with IBM SPSS version 21. The results of this study are that the firm size variable has a significant positive influence and board size has a significant negative influence on firm value (*Tobin's Q*). Meanwhile, the variables of audit committee, independent commissioners, debt to equity ratio, debt to assets ratio, and value added intellectual capital have no effect on firm value (*Tobin's Q*).

Keywords: *Firm Value, Corporate Governance, Financial Performance, Intellectual Capital, Tobin's Q, Hotel Industry*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor perhotelan di Indonesia terus berkembang seiring dengan pertumbuhan pariwisata dan bisnis. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, jumlah hotel berbintang di Indonesia pada 2021 mencapai 2.487 hotel dengan tingkat hunian rata-rata 45,93%. Pertumbuhan hotel bintang yang pesat ini mengindikasikan persaingan yang kompetitif di industri perhotelan (Statistik, 2017).

Dalam menghadapi persaingan, perusahaan perhotelan dituntut untuk dapat meningkatkan kinerjanya sekaligus nilai perusahaannya. Nilai perusahaan yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan investor serta daya saing perusahaan di industri perhotelan (Nurlela, 2008). Beberapa faktor yang diduga berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah tata kelola perusahaan, kinerja keuangan, dan intellectual capital.

Nilai perusahaan merupakan tujuan jangka panjang suatu perusahaan, dan semakin tinggi nilai perusahaan tersebut, semakin besar kemakmuran yang akan dinikmati oleh para pemegang saham. Tingginya nilai perusahaan menjadi daya tarik bagi para investor karena menandakan tingkat kemakmuran yang tinggi bagi pemegang saham. Terdapat berbagai indikator yang dapat digunakan untuk menilai nilai perusahaan, salah satunya adalah *Tobin's Q* (Sudiyatno, 2010).

Tata kelola perusahaan merupakan suatu kerangka kerja bagi manajer dalam mengelola perusahaan dengan mengikuti praktik-praktik terbaik. Dalam mengambil keputusan keuangan, manajer bertujuan untuk memberikan manfaat kepada semua pihak yang terlibat (stakeholder). Kemampuan manajer untuk bekerja secara efektif dan efisien sangat penting guna mengurangi biaya modal dan mengurangi risiko. Tujuan utama adalah mencapai profitabilitas yang tinggi sesuai dengan harapan para investor. Penerapan tata Kelola perusahaan yang baik akan memberikan respon yang positif terhadap kinerja perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan (Nuswandari, 2009).

Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, mengelola aset, dan mengukur efisiensi operasionalnya (Sudiyatno, 2012). Dalam era globalisasi dan persaingan yang semakin ketat, perusahaan dituntut untuk menjaga kinerja keuangannya agar dapat bertahan dan tumbuh di pasar. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan menjadi krusial bagi para pemangku kepentingan, seperti manajemen, investor, analis keuangan, dan regulator.

Melalui analisis kinerja keuangan, penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai stabilitas, profitabilitas, likuiditas, dan efisiensi perusahaan. Dengan pemahaman yang lebih mendalam terhadap faktor-faktor tersebut, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengambilan keputusan di tingkat perusahaan. Selain itu, melalui pemahaman yang lebih baik terhadap kinerja keuangan, perusahaan dapat mengidentifikasi potensi risiko dan peluang, sehingga dapat mengambil langkah-langkah strategis yang tepat untuk meningkatkan daya saingnya (Sudiyatno, 2012).

Intellectual Capital (IC) merupakan nilai tersembunyi yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. *Intellectual Capital* tidak terlihat secara eksplisit seperti aset tradisional (aset berwujud) namun *IC* terlihat pada laporan keuangan yang diterbitkan (Edvinsson, 1997). Perkembangan ekonomi sangat dipengaruhi informasi dan pengetahuan karena kemajuan di bidang informasi dan teknologi yang membuat perhatian terhadap modal intelektual pun meningkat (Tan et al., 2007).

Dalam penelitian (Nick Bontis Assistant Professor et al., 2000), dijelaskan bahwa secara umum, para peneliti mengidentifikasi bahwa *Intellectual Capital* terbentuk oleh tiga komponen utama, yaitu: *human capital (HC)*, *structural capital (SC)*, dan *customer capital (CC)*. *HC* mencerminkan akumulasi pengetahuan individu dalam suatu organisasi yang tercermin melalui karyawan-karyawannya. *HC* terdiri dari elemen-elemen seperti sikap, pendidikan, pengalaman, dan warisan genetik tentang kehidupan dan bisnis. Sementara itu, *SC* membahas simpanan pengetahuan nonhuman dalam suatu organisasi.

Database, struktur organisasi, manual proses, strategi, rutinitas, dan segala yang meningkatkan nilai perusahaan melampaui nilai materiannya adalah bagian dari *SC*.

Penelitian ini mereplikasikan salah satu penelitian terdahulu yang berjudul Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan pada Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, oleh (Atmaji & Ugut, 2023), yang mengemukakan bahwa tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun, penelitian mengenai pengaruh tata kelola perusahaan, kinerja keuangan, dan intellectual capital terhadap nilai perusahaan (*tobin's Q*) masih terbatas, khususnya pada perusahaan perhotelan di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tata kelola perusahaan, kinerja keuangan, dan intellectual capital terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor perhotelan sehingga dapat menjadi masukan yang bermanfaat bagi manajemen perusahaan dan regulator dalam upaya peningkatan nilai perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penulisan ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*)?
- b. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*)?
- c. Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*)?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Untuk membuktikan pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*).
- b. Untuk membuktikan pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*).
- c. Untuk membuktikan pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah diantaranya sebagai berikut:

a. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana tata kelola perusahaan, kinerja keuangan, dan intellectual capital mempengaruhi nilai perusahaan di sektor perhotelan. Hasil penelitian dapat dijadikan acuan oleh manajemen perhotelan dalam meningkatkan nilai perusahaan, yaitu dengan menerapkan tata kelola yang baik, meningkatkan kinerja keuangan, dan mengelola intellectual capital secara optimal. Dengan nilai perusahaan yang tinggi, investor akan tertarik berinvestasi karena mencerminkan prospek perusahaan yang baik di masa depan. Secara praktis, penelitian ini memberikan masukan penting dalam merumuskan kebijakan dan strategi peningkatan nilai perusahaan di industri perhotelan.

b. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat berkontribusi untuk mengembangkan teori tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini menguji pengaruh tata kelola, kinerja keuangan, dan intellectual capital terhadap nilai perusahaan perhotelan di Indonesia. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya teori nilai perusahaan dan menjadi acuan bagi penelitian serupa di masa mendatang, khususnya terkait perusahaan perhotelan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan serta kajian skripsi sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini memberikan penjelasan tentang asal mula masalah, rumusan, tujuan penelitian, manfaat, dan sistematika penulisan penelitian.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Pada bab ini, membahas tentang teori-teori yang mendasari dan mendukung penelitian ini, serta penelitian sebelumnya, hipotesis penelitian, dan kerangka kerja.

Bab III : Metode Penelitian

Pada bab ini meliputi populasi dan sampel, jenis dan sumber data, variabel penelitian, dan analisis data, diuraikan dalam bab ini.

Bab IV : Analisis dan Pembahasan Data

Bab ini membahas tentang deskripsi data spesifik yang dapat digunakan untuk mencapai maksud dan tujuan penelitian dengan menyelesaikan masalah penelitian yang telah diidentifikasi dengan menggunakan alat dan prosedur analisis.

Bab V : Kesimpulan dan Saran

Bab ini akan merangkum temuan penelitian, kekurangan, dan rekomendasi untuk berbagai pihak.

Daftar Pustaka

Lampiran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*) yang mengelola perusahaan. Hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara agent (manajer) dengan *principal* (investor) (Mccolgan, 2001). Teori ini mengasumsikan bahwa masing-masing pihak termotivasi oleh kepentingan pribadi, sehingga memunculkan konflik keagenan ketika principal dan agent memiliki tujuan yang berbeda.

Principal menginginkan pengembalian investasi yang maksimal, sedangkan agent termotivasi oleh kompensasi dan kepentingan pribadi lainnya. Perbedaan kepentingan ini menimbulkan risiko moral, di mana agent berpotensi bertindak tidak semestinya demi keuntungan pribadi dan mengabaikan kepentingan principal. Oleh karena itu, teori keagenan menekankan pentingnya *principal* mengawasi dan mengendalikan perilaku agent melalui kontrak kompensasi, kebijakan, dan mekanisme pengawasan yang tepat agar tercipta keselarasan tujuan antara kedua belah pihak. Melalui mitigasi masalah keagenan, diharapkan perusahaan dapat beroperasi secara efisien untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

2.1.2 Tata Kelola Perusahaan

Tata kelola perusahaan (*corporate governance*) adalah seperangkat peraturan, proses, dan institusi yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan dalam perusahaan, khususnya hubungan antara pemegang saham, dewan direksi, dan dewan komisaris.

Corporate governance dipercaya akan melaksanakan kerangka kerja tata kelola perusahaan yang baik, menyediakan jalan terstruktur untuk praktek manajemen yang lebih baik, pengawasan yang efektif, serta mekanisme kontrol

yang menyebabkan peluang untuk pertumbuhan, pembiayaan, dan peningkatan kerja (Qasim, 2014). Prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik antara lain transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, dan kewajiban. Dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut, diharapkan perusahaan dapat dikelola secara profesional, transparan, dan efisien sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi pemegang saham maupun pemangku kepentingan lainnya.

Pada variabel tata kelola perusahaan ini, peneliti menggunakan 4 (empat) indikator perhitungan, yaitu *board size* (jumlah anggota dewan direksi), *firm size* (ukuran perusahaan), komite audit, serta komisaris independen. *Board Size* memiliki fungsi sebagai perwakilan pemegang saham dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja direksi serta memberikan arahan strategi bagi perusahaan. Terdapat pandangan yang menyatakan bahwa jumlah anggota dewan direksi yang lebih banyak dapat menyediakan sumber daya yang lebih beragam dalam hal keahlian, pengalaman, dan sudut pandang yang diperlukan untuk mengawasi perusahaan secara efektif (Sembiring, 2005). Namun di sisi lain, dewan direksi dengan jumlah anggota yang terlalu besar dapat menimbulkan masalah koordinasi dan komunikasi yang dapat menghambat proses pengambilan keputusan (Yermack, 1996).

Firm Size merupakan salah satu variabel yang sering dipertimbangkan dalam studi terkait nilai perusahaan dan kinerja keuangan. Skala operasional perusahaan dapat mencerminkan kemampuannya dalam menghasilkan laba, mengakses sumber daya, serta menghadapi persaingan di pasar. Terdapat pandangan bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung menghadapi permasalahan keagenan yang lebih rumit, sehingga dapat berdampak pada penurunan nilai perusahaan (Fama & Jensen, 1983). Selain itu, perusahaan berskala besar umumnya memiliki struktur organisasi yang lebih birokratis dan kurang fleksibel dalam merespons perubahan lingkungan bisnis.

Komite audit merupakan elemen penting dalam tata kelola perusahaan (*corporate governance*). Komite ini memiliki peran untuk membantu dewan komisaris dalam melakukan pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan,

sistem pengendalian internal, serta kepatuhan perusahaan terhadap regulasi yang berlaku. Keberadaan komite audit yang efektif diyakini dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan pengawasan internal, serta meminimalisir konflik keagenan antara manajemen dan pemegang saham (Klein, 2002). Kondisi tersebut pada akhirnya dapat mendorong peningkatan kepercayaan investor dan nilai perusahaan.

Komisaris Independen yang berasal dari luar perusahaan dan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham pengendali, direksi, atau pihak-pihak lain yang dapat memengaruhi independensinya disebut sebagai komisaris independen. Komisaris independen diharapkan dapat memberikan sudut pandang yang objektif, tidak memihak, serta independen dalam proses pengambilan keputusan strategis bagi perusahaan (Mahadwartha, 2003). Hal tersebut dapat meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan yang pada akhirnya dapat mendorong peningkatan nilai perusahaan.

2.1.3 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah analisis untuk mengetahui seberapa jauh perusahaan telah melaksanakan kewajibannya dengan mengacu kepada aturan–aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2013). Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dengan melakukan analisis rasio keuangan seperti *rasio likuiditas*, *solvabilitas*, *profitabilitas*, dan aktivitas.

Analisis kinerja keuangan bertujuan untuk mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan memproyeksikan kondisi keuangan di masa depan. Dengan analisis kinerja keuangan, manajemen perusahaan dapat menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan dari perspektif keuangan untuk kemudian menentukan langkah strategis dan meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja keuangan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan dan memperkuat kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan di masa depan.

Pada variabel kinerja keuangan, penelitian ini menggunakan 2 (dua) jenis indikator perhitungan yaitu *debt to equity ratio (DER)* dan *debt to assets ratio (DAR)*.

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio yang mengukur proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dibandingkan dengan ekuitas. Rasio ini seringkali digunakan sebagai indikator struktur modal dan risiko keuangan suatu perusahaan. Perusahaan dengan *DER* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut lebih banyak mengandalkan utang daripada ekuitas dalam membiayai operasional dan investasinya. Namun, di satu sisi, penggunaan utang dapat memberikan manfaat berupa penghematan pajak (*tax shield*) yang dapat meningkatkan nilai perusahaan (Miller & Modigliani, 1966). Namun di sisi lain, utang yang terlalu besar juga dapat meningkatkan risiko kebangkrutan dan biaya kebangkrutan yang justru dapat menurunkan nilai perusahaan (Myers, 2001).

Debt to assets ratio (DAR) merupakan rasio yang mengukur seberapa besar aset perusahaan yang didanai oleh utang. Rasio ini menunjukkan proporsi pendanaan utang terhadap total aset yang dimiliki perusahaan. *DAR* kerap digunakan sebagai indikator tingkat risiko keuangan suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai *DAR*, mengindikasikan semakin banyak aset perusahaan yang dibiayai melalui utang (Myers, 2001). Nilai *DAR* dan *DER (debt to equity ratio)* yang tinggi akan meningkatkan risiko yang dihadapi perusahaan di masa mendatang, karena jika kondisi ekonomi memburuk atau kinerja perusahaan menurun, maka tingkat risiko kegagalan perusahaan dalam melunasi utangnya juga semakin tinggi.

2.1.4 Intellectual Capital

Intellectual capital merupakan aset pengetahuan yang dimiliki oleh suatu organisasi. *Intellectual capital* mencakup seluruh *non-physical asset* dan *intangible asset* seperti pengetahuan, informasi, kekayaan intelektual, pengalaman, dan segala sesuatu yang berharga bagi organisasi. Menurut (Nick Bontis Assistant Professor et al., 2000), *intellectual capital* terdiri dari human

capital (karyawan), structural capital (sistem, proses, database), dan customer capital (hubungan pelanggan).

Intellectual capital sangat penting bagi daya saing dan kesuksesan organisasi modern karena berperan dalam menciptakan nilai tambah. Dengan mengelola intellectual capital secara efektif, perusahaan dapat menciptakan inovasi, meningkatkan produktivitas, dan memperoleh keunggulan kompetitif. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan identifikasi, pengukuran, dan pelaporan intellectual capital secara berkala agar dapat dimanfaatkan secara optimal demi pencapaian tujuan bisnis perusahaan.

2.1.5 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah tujuan jangka panjang yang ingin dicapai karena semakin tinggi nilai perusahaan, kemakmuran pemegang saham juga akan meningkat. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan investor karena mencerminkan kemakmuran pemegang saham yang tinggi pula. Salah satu indikator untuk mengukur nilai perusahaan adalah Tobin's Q.

Tobin's Q secara empiris merupakan ukuran kinerja keuangan yang populer di bidang keuangan (Dey & Banerjee, n.d.). Tobin's Q dianggap sebagai indikator kinerja perusahaan yang berwawasan ke depan karena dapat memprediksi nilai pasar perusahaan (Dezsö, 2012). Salah satu cara untuk mengukur nilai perusahaan dengan Tobin's Q, suatu cara untuk memprediksi nilai investasi perusahaan di masa depan (Tobin, 1969).

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji mengenai metode perhitungan yang mempengaruhi nilai perusahaan pada berbagai perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Beberapa penelitian ini merujuk pada metode perhitungan yang mempengaruhi nilai perusahaan sebagai landasan dasar untuk penelitian, antara lain:

Tabel 2.1. Rangkuman Peneliti Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Yohendra & Susanty, 2019)	Tata Kelola Perusahaan dan Nilai Perusahaan	Independen: Tata Kelola Perusahaan dan Kinerja Keuangan. Dependen: Nilai Perusahaan (<i>Tobin's Q</i>).	Pengelolaan dana hutang belum optimal dan perusahaan belum mampu menjaga kestabilan kondisi keuangannya. Perusahaan juga dinilai belum mampu meminimalisasi risiko yang dapat timbul akibat besarnya hutang yang dimiliki.
2.	(Wang et al., 2020)	<i>Corporate governance mechanisms and firm performance: evidence from the emerging market following the revised CG code.</i>	Independen: Tata Kelola Perusahaan Dependen: Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (<i>Tobin's Q</i>).	Hubungan antara kinerja perusahaan dan mekanisme Corporate Governance tidak terlalu kuat dan ini mungkin disebabkan oleh faktor bahwa perusahaan di Pakistan tidak mengikuti rekomendasi kode CG baru 2012 pada tahap awal.
3.	(Elisabeth Tri Aryanti Istimawani, 2021)	Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan	Independen: Tata Kelola Perusahaan Dependen: Kinerja Perusahaan (<i>Tobin's Q</i>).	Kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini terjadi karena fungsi pengawasan yang dilakukan oleh pihak institusional mempengaruhi

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
				kinerja manajemen dalam pengambilan keputusan yang akan berujung pada mengoptimalkan kinerja perusahaan.
4.	(Rahmadi, 2021)	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)	Independen: <i>Intellectual Capital</i> Dependen: Kinerja keuangan dan Nilai Perusahaan (<i>Tobin's Q</i>)	Semua hipotesis pada penelitian ini diterima. <i>Intellectual capital</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Dengan mengelola <i>intellectual capital</i> perusahaan akan mampu meningkatkan kinerja perusahaan menjadi efektif dan efisien, salah satunya adalah kinerja perusahaan dalam mencetak laba.
5.	(Kosasih, 2022)	Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Karakteristik Perusahaan, dan Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan	Independen: Tata Kelola Perusahaan, Karakteristik Perusahaan dan Rasio Keuangan. Dependen: Nilai Perusahaan (<i>Tobin's Q</i>).	Ukuran perusahaan dan return on equity berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan manajemen, dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, board size dan leverage tidak berpengaruh

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
				terhadap nilai perusahaan.
6.	(Stefhani, 2022)	Analisis Tata Kelola Perusahaan dan Nilai Perusahaan	Independen: Tata Kelola Perusahaan Dependen: Nilai Perusahaan (<i>Tobin's Q</i>).	Kepemilikan institusi mendominasi dalam melakukan pengawasan terhadap tindakan dan keputusan-keputusan manajemen dan kinerja manajemen. Apabila kepemilikan institusi yang kurang efektif akan menyebabkan nilai perusahaan menurun, jika kepemilikan institusi mengawasi dengan baik maka kinerja perusahaan akan baik yang akan meningkatkan nilai Perusahaan.
7.	(Atmaji & Ugut, 2023)	Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan pada Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2021.	Independen: Tata Kelola Perusahaan Dependen: Kinerja Keuangan (<i>Tobin's Q</i>).	Hasil penelitian menunjukan bahwa kepemilikan institusional, dewan direksi, komisaris independen dan komite audit secara parsial memiliki pengaruh terhadap tobins-Q.
8.	(Desmiza, 2023)	Pengaruh <i>Corporate Governance</i>	Independen: <i>Corporate Governance</i>	Hasil penelitian membuktikan bahwa kepemilikan

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		terhadap Nilai Perusahaan (<i>Tobin's Q</i>) pada Perusahaan Manufaktur yang <i>Listing</i> di Bursa Efek Indonesia	Dependen: Nilai Perusahaan (<i>Tobin's Q</i>).	institusional, komisaris independen, dan jumlah anggota dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap <i>Tobin's Q</i> . Namun, untuk variabel jumlah dewan komisaris terjadi anomali di mana hasilnya bertentangan dengan hipotesis.
9.	(Maryatmi & Mohammad Hatta Fahamsyah, 2023)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> sebagai Variabel Pemoderasi	Independen: Kinerja Keuangan Dependen: Nilai Perusahaan (<i>Tobin's Q</i>) Pemoderasi: <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) dan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG).	Kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) dan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) yang bertindak sebagai variabel moderating berpengaruh terhadap Kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
10.	(Hadinata Tiffany Victoria Bella Natasha Vania Devi, 2023)	Peran Tata Kelola Perusahaan pada Pengaruh Pengungkapan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Perusahaan Kesehatan.	Independen: <i>Internal Control Disclosure</i> dan <i>Corporate Governance</i> . Dependen: Kinerja Perusahaan (<i>Tobin's Q</i>).	Hasil analisis data ditemukan bahwa pengungkapan pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dan tata kelola perusahaan memperkuat hubungan pengungkapan pengendalian internal terhadap kinerja perusahaan.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Board Size Terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh *board size* atau dewan direksi terhadap nilai perusahaan dapat dijelaskan menggunakan logika teori keagenan. Teori keagenan menggambarkan hubungan antara pemilik (pemegang saham) dan manajer (manajemen perusahaan) yang seringkali memiliki kepentingan yang berbeda. Dewan direksi yang lebih besar dapat meningkatkan fungsi pengawasan dan monitoring terhadap manajemen, sehingga mengurangi masalah agensi dan meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, dewan direksi yang lebih besar memiliki sumber daya dan keahlian yang lebih beragam, serta dapat memberikan perspektif yang lebih luas dalam pengambilan keputusan strategis (Pearce, 1992).

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu di atas (Atmaji & Ugut, 2023), menemukan bahwa *board size* secara parsial memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobins-Q). Dengan demikian, penulis mengambil hipotesis sebagai berikut:

H₁: Board Size berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan.

2.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Teori keagenan membahas hubungan antara pemilik (pemegang saham) dan manajer (manajemen) yang seringkali memiliki kepentingan yang berbeda. Dalam konteks ini, ukuran perusahaan menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan besar cenderung memiliki biaya keagenan yang lebih rendah karena mereka memiliki sumber daya yang lebih banyak untuk melakukan pengawasan terhadap manajemen. Selain itu, perusahaan besar juga cenderung memiliki tingkat diversifikasi yang lebih tinggi, sehingga dapat mengurangi risiko dan meningkatkan nilai perusahaan (Coad et al., 2016).

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu diatas (Kosasih, 2022), menemukan bahwa ukuran perusahaan (*firm size*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*). Dari penelitian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini:

H₂: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.3.3 Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Teori keagenan mengungkapkan kemungkinan adanya perbedaan kepentingan antara pemilik (pemegang saham) dan manajer (manajemen perusahaan). Untuk mengatasi masalah keagenan ini, keberadaan komite audit dianggap sebagai mekanisme pengawasan yang penting dalam tata kelola perusahaan. Keberadaan komite audit yang solid dan tidak memihak diharapkan dapat memperkuat peran pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris. Selain itu, komite audit yang kuat juga akan meningkatkan kejujuran dan keterbukaan dalam pelaporan keuangan perusahaan, serta memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan standar akuntansi yang berlaku (Bédard, 2010). Kondisi ini akan mengurangi kesenjangan informasi antara pemegang saham dan manajemen, sekaligus meningkatkan kepercayaan dari pihak investor sehingga hal tersebut dapat berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu diatas (Atmaji & Ugut, 2023), menemukan bahwa komite audit secara parsial memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobins-Q). Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Komite Audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.3.4 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Teori keagenan mengakui adanya kemungkinan perbedaan kepentingan antara pemilik (pemegang saham) dan manajer (manajemen perusahaan). Untuk mengurangi masalah keagenan ini, keberadaan komisaris independen dalam dewan komisaris dianggap sebagai mekanisme tata kelola perusahaan yang penting. Keberadaan komisaris independen yang solid dan berperan efektif akan meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan, memperkuat pertanggungjawaban manajemen, serta memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan praktik bisnis terbaik (Setia-Atmaja, 2009). Kondisi ini akan mengurangi kesenjangan informasi antara pemegang saham dan manajemen, sekaligus meningkatkan kepercayaan dari pihak investor, sehingga hal tersebut dapat berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu (Desmiza, 2023), mengemukakan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan *Tobin's Q*. Dengan demikian, dari penelitian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini:

H₄: Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.3.5 Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan

Teori keagenan terdapat adanya kemungkinan perbedaan kepentingan antara pemilik (pemegang saham) dan manajer. Dalam konteks ini, kebijakan pendanaan perusahaan, khususnya rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity*

ratio), dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin tinggi *DER* berarti penggunaan hutang semakin dominan dibanding modal sendiri (Irayanti, 2014). Menurut (Samisi, 2013), kebijakan hutang dapat memberi sinyal positif bagi investor sehingga memengaruhi nilai perusahaan. Kebijakan hutang yang dikelola dengan baik oleh manajemen dapat meningkatkan nilai perusahaan (Sudiyatno, 2012). Oleh karena itu, kebijakan hutang perusahaan yang optimal dapat berdampak positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Maryatmi & Mohammad Hatta Fahamsyah, 2023), dikemukakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₅: Debt to Equity Ratio berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.3.6 Pengaruh Debt to Assets Ratio Terhadap Nilai Perusahaan

Teori keagenan mengungkapkan adanya kemungkinan perbedaan kepentingan antara pemilik (pemegang saham) dan manajer. Dalam konteks ini, rasio utang terhadap aset (*debt to assets ratio*) dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut (Wardoyo, 2014), semakin rendah *DAR* maka semakin tinggi nilai perusahaan, karena semakin rendah rasio hutang berarti pendanaan perusahaan lebih banyak berasal dari modal sendiri sehingga risiko gagal bayar rendah dan meningkatkan kepercayaan investor. Sebaliknya, *DAR* yang tinggi akan menurunkan nilai perusahaan karena risiko keuangan perusahaan meningkat.

Mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Maryatmi & Mohammad Hatta Fahamsyah, 2023), ditemukan bahwa rasio utang terhadap aset (*debt to assets ratio*) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis bahwa rasio utang terhadap aset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₆: Debt to Assets Ratio berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.3.7 Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan

Teori keagenan mengakui adanya kemungkinan perbedaan kepentingan antara pemilik (pemegang saham) dan manajer. Dalam konteks ini, modal intelektual (*intellectual capital*) yang dimiliki perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. *Intellectual capital* sangat penting dalam menciptakan nilai tambah dan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Semakin besar *intellectual capital* maka semakin tinggi kemampuan perusahaan berinovasi dan efisiensi operasional. Keberadaan sumber daya pengetahuan yang bernilai tinggi dalam sebuah perusahaan dapat meningkatkan keterbukaan informasi dan meminimalkan kesenjangan informasi antara perusahaan dengan para pemegang sahamnya. Kondisi ini pada akhirnya akan menurunkan biaya keagenan yang harus ditanggung dan berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan tersebut (Do et al., 2008).

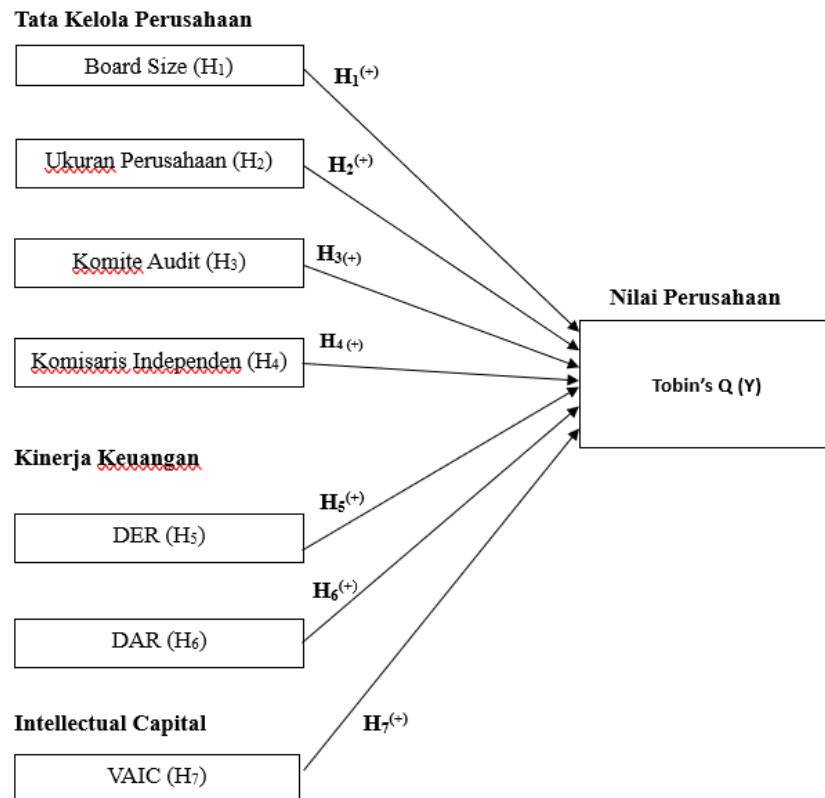
Metode *VAIC* (*Value Added Intellectual Coefficient*) yang diciptakan oleh (Pulic, 2000) dapat menghitung *intellectual capital* dari sisi keuangan berdasarkan laporan keuangan. Kelebihannya, *VAIC* dapat dihitung investor karena memanfaatkan data laporan keuangan publik. Dengan demikian *VAIC* memudahkan mengukur *intellectual capital* perusahaan dari perspektif keuangan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rahmadi, 2021), dikemukakan bahwa *Intellectual capital* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₇: Intellectual Capital berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.3.8 Kerangka Penelitian

Berdasarkan landasan teori, penelitian terdahulu dan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, maka dapat digambarkan kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1 Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2022. Metode purposive sampling digunakan untuk menentukan kriteria dalam memilih sampel penelitian.

Metode ini menggunakan beberapa parameter yang disesuaikan dengan tujuan penelitian tertentu dan dianggap mewakili populasi. Kriteria pemilihan sampel yang diambil adalah:

- a) Perusahaan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia;
- b) Menyediakan laporan keuangan audited lengkap dan rutin sejak tahun 2019 sampai 2022; dan
- c) Menggunakan mata uang rupiah dalam pelaporan keuangannya.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan (tahunan) yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia atau dari website perusahaan terkait.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini memiliki 2 jenis variable yaitu variable bebas dan terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Tata Kelola Perusahaan dengan indikator *board size*, ukuran perusahaan, komite audit, dan *board structure*. Kinerja Keuangan dengan indikator *debt to equity ratio (DAR)* dan *debt to asset ratio (DER)*, serta Intellectual Capital dengan indikator *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)*. Kemudian, variable terikat dalam penelitian ini yaitu Nilai Perusahaan dengan indikator Tobin's Q.

3.3.1 Tata Kelola Perusahaan

Pemilihan tata kelola perusahaan sebagai variabel independen dalam penelitian ini didasarkan pada pemahaman akan peran sentralnya dalam mengelola kebijakan perusahaan. Tata kelola perusahaan melibatkan aspek-aspek seperti struktur pengambilan keputusan, transparansi, akuntabilitas, dan pengelolaan risiko, yang potensial memengaruhi kinerja dan nilai perusahaan secara signifikan (Elisabeth Tri Aryanti Istimawani, 2021). Penelitian ini menggunakan 4 indikator perhitungan dari tata kelola perusahaan, yaitu kepemilikan institusional, *board size*, ukuran perusahaan (*firm size*), komite audit, dan komisaris independen. Berikut cara menghitung setiap indikator tata kelola perusahaan:

Tata Kelola Perusahaan	Board Size	$Board\ Size = \text{Jumlah Anggota Dewan Direksi}$	(Qasim, 2014)
	Ukuran Perusahaan	$Ukuran\ Perusahaan = \log n (\text{Total Asset})$	(Qasim, 2014)
	Komite Audit	$Komite\ Audit = \text{Jumlah Komite Audit di Perusahaan}$	(Rachmad, 2013)
	Komisaris Independen	$Komisaris\ Independen = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Anggota Dewan Komisaris}}$	(FCGI, 2002)

Tabel 3.1. Indikator Tata Kelola Perusahaan

3.3.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur melalui dua rasio profitabilitas. Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio* (DER) dan *debt to assets ratio* (DAR). Berikut adalah cara memperoleh nilai dari setiap indikator:

Kinerja Keuangan	DER	$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$	(Putra, 2017)
	DAR	$DAR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$	(Putra, 2017)

Tabel 3.2. Indikator Kinerja Keuangan

3.3.3 Intellectual Capital

Intellectual Capital sebagai variabel independen diukur dengan metode *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)* yang terdiri dari 3 komponen yaitu *Value Added Capital Employed (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)*, dan *Structural Capital Value Added (STVA)*. *VACA* dihitung dari value added dibagi capital employed. *VAHU* dihitung dari value added dibagi human capital. *STVA* dihitung dari structural capital dibagi value added. *VAIC* merupakan penjumlahan dari *VACA*, *VAHU*, dan *STVA*.

Menurut (Ulum, 2009), perhitungan *VAIV* adalah sebagai berikut:

- a) Langkah pertama adalah menghitung nilai Value Added (VA)

$$VA = Out - In$$

Keterangan :

Out : Total penghasilan yang didapat perusahaan

In : Total pengeluaran atau beban yang dimiliki perusahaan.

- b) Langkah kedua menghitung nilai *VACA*

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan :

VACA : Rasio antara VA dan CE

VA : Value Added

CE : Capital Employed (Laba Bersih ditambah total ekuitas)

- c) Langkah ketiga menghitung nilai *VAHU*

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan :

VAHU : Rasio antara VA dan HC

VA : Value Added

HC : Human Capital (Total beban perusahaan yang berkaitan dengan karyawan)

d) Langkah menghitung nilai STVA

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan :

STVA : Rasio antara SC dan VA

VA : Value Added

SC : Structrual Capital, $SC = VA - HC$

e) Langkah kelima menghitung nilai VAIC

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

VAIC menunjukkan seberapa besar intellectual capital yang dimiliki perusahaan untuk menciptakan nilai perusahaan tersebut.

3.3.4 Nilai Perusahaan

Pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek, nilai perusahaan tercermin dari harga sahamnya. Perusahaan dengan kinerja baik akan memiliki nilai perusahaan yang tinggi, karena investor bersedia membayar lebih mahal untuk perusahaan yang dinilai memiliki prospek baik di masa depan. Penelitian ini menggunakan 1 indikator untuk menghitung nilai dari sebuah perusahaan, yaitu Tobin'Q. Berikut adalah cara menghitung indikator nilai perusahaan:

Nilai Perusahaan	Tobin's Q	$Tobin's\ Q = \frac{(Book\ Value\ of\ Assets - Book\ Value\ of\ Equity - Deferred\ Taxes + Market\ Value\ of\ Equity)}{Book\ Value\ of\ Assets}$	(Chung, 1994)
---------------------	--------------	--	------------------

Tabel 3.3. Indikator Nilai Perusahaan

3.4 Hipotesis Operasional

Hipotesis operasional merupakan pernyataan spesifik yang dapat diuji secara empiris dalam penelitian. Hipotesis operasional dirumuskan berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan. Hipotesis operasional biasanya dinyatakan dalam bentuk hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Hipotesis ini menjelaskan arah dan kekuatan hubungan yang diharapkan antara variabel-variabel tersebut (Blumberg, 2014). Hipotesis

operasional menyatakan sifat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

3.4.1 Board Size

$H_{01}: \beta_1 \leq 0$ *Board Size* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*).

$H_{a1}: \beta_1 > 0$ *Board Size* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*).

3.4.2 Firm Size

$H_{02}: \beta_1 \leq 0$ *Firm Size* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*).

$H_{a2}: \beta_1 > 0$ *Firm Size* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*).

3.4.3 Komite Audit

$H_{03}: \beta_1 \leq 0$ Komite Audit tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*).

$H_{a3}: \beta_1 > 0$ Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*).

3.4.4 Komisaris Independen

$H_{04}: \beta_1 \leq 0$ Komisaris Independen tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*).

$H_{a4}: \beta_1 > 0$ Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*).

3.4.5 Debt to Equity Ratio

$H_{05}: \beta_1 \leq 0$ *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*).

$H_{a5}: \beta_1 > 0$ *Debt to equity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*).

3.4.6 Debt to Assets Ratio

$H_{06}: \beta_1 \leq 0$ *Debt to assets ratio* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*).

$H_{a6}: \beta_1 > 0$ *Debt to assets ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*).

3.4.7 Intellectual Capital

$H_{07}: \beta_1 \leq 0$ *Intellectual Capital* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*).

$H_{a7}: \beta_1 > 0$ *Intellectual Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*).

3.5 Analisis Data

Teknik analisis data merupakan teknik atau cara kegiatan pengolahan data dari data sekunder yang didapatkan. Teknik analisis yang dilakukan adalah diantaranya:

1. Statistik Deskriptif
2. Uji Asumsi klasik normalitas, multikolinieritas, heterokedastisitas, dan autokorelasi; dan
3. Analisis regresi linier berganda
4. Uji Hipotesis dengan Uji t dan Uji Koefisien Determinasi R^2

Data dalam penelitian ini akan diolah menggunakan IBM-SPSS Versi 21.0.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan apa adanya. Statistik deskriptif tidak dimaksudkan untuk membuat generalisasi atau kesimpulan umum. Statistik deskriptif hanya menyajikan informasi karakteristik dari data sampel, seperti nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan lainnya. Tujuan statistik deskriptif adalah membuat deskripsi atau gambaran yang jelas mengenai distribusi dan perilaku data tanpa bermaksud membuat inferensi yang berlaku secara umum. Statistik deskriptif

meringkas kumpulan data yang besar agar lebih mudah dipahami dan diinterpretasi (Sugiyono, 2009).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dalam penelitian ini untuk memastikan model regresi yang digunakan tidak bias dan layak sebagai dasar pengujian hipotesis. Ada empat uji asumsi klasik yang dilakukan menurut Ghazali (2011), yaitu uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Uji asumsi klasik ini penting dilakukan terutama pada penelitian dengan jumlah data yang besar agar model regresi yang dihasilkan valid dan dapat diinterpretasikan.

1. Uji Normalitas

Pada tahap uji normalitas, tujuannya adalah untuk menilai apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menunjukkan distribusi data yang normal. Uji statistik Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S) digunakan untuk menilai normalitas data.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas terjadi ketika ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Bagian ini menganalisis tingkat multikolinearitas dengan melihat nilai toleransi dan Variance Inflation Factor (VIF). Nilai umum yang digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas adalah nilai toleransi $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 .

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah varians residual pada satu kasus pengamatan berbeda secara signifikan dari kasus lain dalam model regresi. Hal ini mengacu pada perbedaan dalam varian residual. Pendeteksian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola dalam grafik antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dan residu (SRESID).

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi mengacu pada adanya korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya, terutama dalam konteks data

time series. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson untuk mendiagnosis kemungkinan adanya autokorelasi pada data.

3.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara setidaknya dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Dalam penelitian ini, kita menerapkan analisis regresi berganda karena melibatkan lebih dari satu variabel independen. Persamaan regresi linear berganda, yang digunakan dalam penelitian ini, diwakili sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + e$$

Keterangan :

Y	= Nilai Perusahaan (Tobin's Q)
α	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_9$	= Koefisien Regresi
X_1	= Board Size
X_2	= Ukuran Perusahaan
X_3	= Komite Audit
X_4	= Komisaris Independen
X_5	= DER
X_6	= DAR
X_7	= Intellectual Capital
e	= Error

3.7 Uji Hipotesis

3.7.1 Uji Koefisien Determinasi (*adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi (R Square) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R Square berkisar antara 0 sampai 1. Semakin tinggi nilai R Square, maka semakin

besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2013).

3.7.2 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan melihat nilai signifikansi pada output SPSS. Apabila nilai probabilitas (p) atau signifikansi $\leq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial. Sebaliknya, jika nilai probabilitas (p) atau signifikansi $> 0,05$, maka dapat dianggap bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial. Berikut contoh penerimaan hipotesisnya:

Pengujian ini menggunakan alpha (α) 5%. Kriteria penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas $< \alpha$, maka H_0 tidak didukung, H_a didukung.
- b. Jika nilai probabilitas $\geq \alpha$, maka H_0 didukung, H_a tidak didukung.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai hasil analisis data penelitian peneliti tentang Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Kinerja Keuangan, dan *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*) pada Perusahaan Perhotelan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan teori yang ada, peneliti akan menganalisis data yang telah dikumpulkan sesuai dengan permasalahan dan hipotesis penelitian pada bab sebelumnya. Pengumpulan data variabel penelitian ini dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan 10 perusahaan perhotelan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia lalu menghitungnya dengan menggunakan rumus tiap hipotesisnya.

4.1 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini. Informasi yang diperoleh mencakup jumlah sampel, nilai terendah dan tertinggi, rata-rata, serta standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif dari variabel-variabel tersebut ditampilkan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 4.1. Statistik Deskriptif Variabel

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Board Size	40	2,00	8,00	3,3000	1,39963
Firm Size	40	24,83	29,55	27,2309	1,24000
Komite Audit	40	3,00	4,00	3,0500	,22072
K. Independent	40	,29	,60	,4428	,09441
DER	40	-598,44	50,19	-12,7880	95,34721
DAR	40	,04	1,09	,4315	,29121
VAIC	40	-90,06	47,28	2,0310	22,49950
Tobin's Q	40	,36	735,44	75,9840	180,01287
Valid N (listwise)	40				

Sumber data: *IBM Statistical SPSS 21 Output, 2024*

Tabel 4.1 diatas menunjukkan hasil dari uji statistik deskriptif variable independen dan dependen pada penelitian ini. Variabel independen yang pertama yaitu *Board Size*, diketahui dari total 40 data bahwa nilai minimum variable *board size* adalah 2,00 dan nilai maksimum sebesar 8,00. Rata-rata nilai yang dihasilkan dari variabel tersebut adalah 3,3000, artinya bahwa rata – rata perusahaan sampel memiliki dewan direksi sebanyak 3 (tiga) orang dan untuk nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 1,39963. Dari hasil tersebut, variabel board size memiliki variasi data yang terbilang rendah karena nilai standar deviasi yang dihasilkan lebih kecil dari nilai rata-rata.

Selanjutnya, variabel independent kedua yaitu *firm size* atau ukuran perusahaan, diketahui bahwa nilai minimum yang diperoleh sebesar 24,83 dan nilai maksimumnya 29,55. Kemudian rata-rata nilai yang dihasilkan sebesar 27,2309 artinya bahwa rata – rata perusahaan sampel memiliki nilai ukuran perusahaan sebesar 27,2309 dan untuk nilai standar deviasi yang dihasilkan variabel *firm size* sebesar 1,24000. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa, variabel *firm size* memiliki variasi data yang rendah karena nilai standar deviasi yang diperoleh lebih kecil dari nilai rata-rata.

Variabel Independen yang ketiga yaitu komite audit, dari total data 40, diketahui nilai minimum yang diperoleh sebesar 3,00 dan nilai maksimumnya sebesar 4,00. Lalu nilai rata-rata yang dihasilkan sebesar 3,0500 artinya bahwa rata – rata perusahaan sampel memiliki komite audit sebanyak 3 orang, dan untuk nilai standar deviasi sebesar 0,22072. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit memiliki variasi data yang tergolong rendah, dikarenakan nilai standar deviasinya lebih rendah dari nilai rata-rata.

Kemudian, variabel independent yang keempat yaitu komisar independen, diketahui yaitu nilai minimum yang diperoleh sebesar 0,29 dan nilai maksimum yang didapatkan sebesar 0,60. Rata-rata nilai yang dihasilkan sebesar 0,4428 artinya bahwa rata – rata perusahaan sampel memiliki komisar independen sebanyak kurang dari 1 orang, dan untuk nilai standar deviasi yang didapat sebesar 0,09441. Dimana dapat diartikan bahwa variabel independen keempat ini yaitu komisar independen memiliki variasi data yang dapat dikatakan rendah karena nilai dari standar deviasi yang dihasilkan lebih kecil dari nilai rata-rata.

Kemudian variabel independen yang kelima yaitu *debt equity ratio*, dimana diperoleh nilai minimumnya sebesar -598,44 dan nilai maksimumnya sebesar 50,19. Rata-rata nilai yang dihasilkan sebesar -12,7880 artinya bahwa rata – rata perusahaan sampel memiliki nilai rasio utang ekuitas sebesar -12.7880 dan nilai standar deviasinya sebesar 95,34721. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa variabel *debt equity ratio* memiliki variasi data yang dapat dikatakan tinggi karena memiliki nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata.

Lalu variabel independen yang keenam *debt assets ratio*, menunjukkan bahwa nilai minimum yang dihasilkan sebesar 0,04 dan nilai maksimumnya senilai 1,09. Nilai rata-rata yang dihasilkan sebesar 0,4315 artinya bahwa rata – rata perusahaan sampel memiliki nilai rasio utang asset sebesar 0,4315 dan standar deviasi yang dihasilkan sebesar 0,29121. Hal tersebut menandakan bahwa variabel tersebut memiliki variasi data yang dapat dikatakan rendah karena nilai standar deviasi yang dihasilkan lebih kecil dari nilai rata-rata.

Kemudian variabel independen yang terakhir yaitu *value added intellectual capital (VAIC)*, dimana diperoleh nilai minimum sebesar -90,06 dan nilai

maksimumnya sebesar 47,28. Nilai rata-rata yang didapat sebesar 2,0310 artinya bahwa rata – rata perusahaan sampel memiliki nilai tambahan *intellectual capital* sebesar 2,0310 dan nilai standar deviasinya sebesar 22,49950. Berdasarkan hasil yang didapat, variabel independen VAIC memiliki variasi data yang tergolong tinggi karena nilai standar deviasi yang dihasilkan lebih besar dari nilai rata-ratanya.

Untuk variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan (*Tobin's Q*), diketahui dari total data 40, dihasilkan nilai minimum sebesar 0,36 dan nilai maksimumnya sebesar 734,44. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 75,9840 artinya bahwa rata – rata perusahaan sampel memiliki nilai perusahaan sebesar 75,9840 dan nilai standar deviasinya sebesar 180,01287. Berdasarkan hasil tersebut memiliki arti bahwa terjadinya variasi data yang tinggi karena nilai standar deviasi variabel tersebut lebih besar dari nilai rata-ratanya. Dengan demikian, dalam perusahaan perhotelan tersebut, variabel nilai perusahaan (*tobin's q*) memiliki sebaran yang besar.

4.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melaksanakan analisis regresi berganda, langkah awal yang perlu ditempuh adalah melakukan uji asumsi klasik. Uji ini terdiri dari empat tahap: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Di bawah ini disajikan hasil-hasil dari serangkaian uji asumsi klasik tersebut.

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan untuk menentukan apakah data variabel dalam penelitian ini terdistribusi secara normal atau tidak. Metode yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Suatu variabel dianggap berdistribusi normal jika nilai probabilitas (*p*) melebihi 0,05. Tabel 4.2 di bawah ini menyajikan hasil uji normalitas untuk setiap variabel, sehingga dapat diketahui apakah data pada masing-masing variabel tersebut terdistribusi normal atau tidak.

Tabel 4.2. Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	154,53781606
Most Extreme Differences	Absolute	,211
	Positive	,211
	Negative	-,123
Kolmogorov-Smirnov Z		1,336
Asymp. Sig. (2-tailed)		,056

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber data: *IBM statistical SPSS 21 Output*, 2024

Berdasarkan table 4.2 tentang uji normalitas, diketahui bahwa nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,056. Artinya peroleh nilai ini menunjukkan bahwa $0,056 > 0,05$. Dengan begitu, residual data tersebut telah **berdistribusi secara normal dan dapat dilakukan uji hipotesis**.

4.2.2 Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas dilakukan untuk memeriksa apakah terdapat korelasi antara variabel-variabel independen dalam analisis regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya gejala korelasi antar variabel independen. Menurut (Ghozali, 2013), kriteria untuk menentukan ada tidaknya multikolineritas adalah dengan melihat nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai tolerance lebih kecil atau sama dengan 10 dan/atau nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala multikolineritas. Hasil uji multikolineritas menggunakan SPSS 21 disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Board Size	,493	2,028
Firm Size	,746	1,340
Komite Audit	,692	1,444
K. Independent	,590	1,696
DER	,537	1,862
DAR	,699	1,431
VAIC	,518	1,931

a. Dependent Variable: Tobin's Q

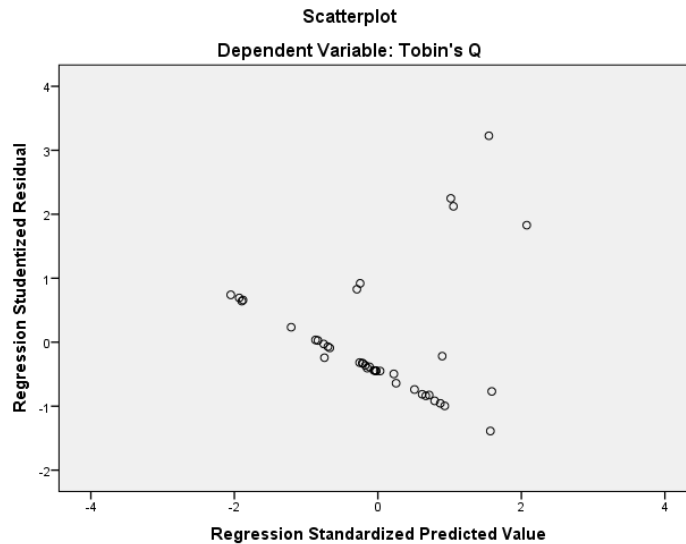
Sumber data: *IBM Statistical SPSS 21 Output, 2024*

Berdasarkan tabel hasil diatas, diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Hal ini memiliki arti bahwa **tidak terjadi adanya gejala multikolinearitas pada variabel independen dalam penelitian ini.**

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013). Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas. Sebaliknya jika berbeda, disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas (Gujarati, 2009). Berikut ini tabel uji heteroskedastisitas dengan uji glatser.

Gambar 4.1. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber data: *IBM Statistical SPSS 21 Output*, 2024

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas gletser yang telah dilakukan, diketahui plot residual butir penelitian tersebar di atas dan di bawah titik 0 pada sumbu Y, maka dapat dinyatakan bahwa **model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.**

4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi (Gujarati, 2009).

Tabel 4.4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,513 ^a	,263	,102	170,60513	,774

a. Predictors: (Constant), VAIC, Komite Audit, Firm Size, DAR, K. Independent, DER, Board Size

b. Dependent Variable: Tobin's Q

Sumber data: *IBM Statistical SPSS 21 Output*, 2024

Berdasarkan tabel 4.5, menunjukkan hasil dari pengujian autokorelasi dengan metode Durbin-Watson ini bahwa nilai d sebesar 0,774. Dari hasil tersebut bahwa dibutuhkan tabel Durbin-Watson untuk mengetahui apakah nilai tersebut cukup untuk menghindari adanya gejala autokorelasi. Diketahui jumlah data yang diperoleh yaitu 40, variabel independen dalam penelitian ini berjumlah 7 variabel, dan nilai $(4 - dU)$ adalah 2,0757. Dikatakan suatu model regresi tidak terjadi gejala autokorelasi apabila $dU < d < 4 - dU$, maka tidak ada gejala positif maupun negatif. Lalu, nilai d adalah 0,774 yang mana lebih kecil dari nilai $dU = 1,9243$, artinya nilai $d < dU$ tersebut membuatnya tidak memenuhi syarat pertama yang mengharuskan $d > dU$. Kemudian, nilai d harus $d < (4 - dU)$ dan hasil menunjukkan bahwa $d = 0,774 < 2,0757$.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, nilai Durbin – Watson tidak memenuhi syarat sebagai nilai yang dikatakan tidak terjadi autokorelasi. Dengan demikian, sesuai dengan peneliti (Gujarati, 2009) harus dilakukan pengujian ulang dengan menggunakan metode lain yaitu *Cochrane-Orcutt* yang digunakan untuk mengatasi adanya gejala autokorelasi. Metode *Cochrane-Orcutt* ini dilakukan dengan mentransformasi data yang seharusnya melalui uji ini.

Tabel 4.5. Hasil Uji Autokorelasi dengan Metode *Cochrane-Orcutt*

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,451 ^a	,204	,024	127,34070	1,731

a. Predictors: (Constant), LAG_X7, LAG_X4, LAG_X6, LAG_X2, LAG_X3, LAG_X5, LAG_X1

b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber data: *IBM Statistical SPSS 21 Output*, 2024

Setelah dilakukan pengujian ulang dengan metode ini, dapat diketahui bahwa nilai Durbin – Watson mengalami kenaikan yang cukup tinggi. Akan tetapi,

nilai yang tinggi ini belum tentu menjamin tidak terjadinya gejala autokorelasi. Sesuai dengan syarat pertama sebelumnya ialah dikatakan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi apabila $dU < d < (4 - dU)$. Nilai d setelah perhitungan *transform* data sebesar 1,731; $dU = 1,9243$; jumlah data sebanyak 40; variabel independen 7; serta nilai $(4 - dU)$ adalah 2,0757. Hal tersebut menunjukkan bahwa $d = 1,731 < dU = 1,9243$ atau $d < dU$ yang artinya tidak memenuhi kriteria pertama. Lalu, nilai $d < (4 - dU)$ dengan nilai $1,731 < 2,0757$ yang mana memenuhi kriteria kedua.

Selanjutnya, setelah dilakukan perhitungan dengan memperhatikan tabel Durbin – Watson, data *transform* yang menggunakan metode berbeda dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala autokorelasi yang sama hanya satu yang sesuai dengan kriteria yaitu $d = 1,731 < (4 - dU) = 2,0757$, akan tetapi tidak terpenuhinya syarat yang pertama yaitu $dU < d$ karena nilai $d = 1,731 < dU = 1,9243$. Dari analisa tersebut termasuk kriteria terdeteksi autokorelasi negatif dengan nilai $(4 - dU) > dU$ atau $2,0757 > 1,9243$ yang artinya dari hasil perbandingan tersebut tidak terdapat autokorelasi negative atau tidak ada keputusan.

4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah melakukan serangkaian uji asumsi klasik, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi kriteria untuk dilakukan analisis regresi linear berganda. Terdapat tujuh variabel independen yang diuji menggunakan regresi linear berganda, yaitu ukuran dewan direksi (*board size*), ukuran perusahaan, komite audit, proporsi komisaris independen, rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*), rasio utang terhadap aset (*debt to asset ratio*), dan nilai tambah modal intelektual (*value added intellectual capital*). Variabel dependen yang ingin diteliti pengaruhnya adalah nilai perusahaan yang diproksikan dengan rasio *Tobin's Q*.

Tabel 4.6. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
1				
(Constant)	-1397,491	922,437		0,14
Board Size	-61,536	27,793	-0,478	0,034
Firm Size	68,249	25,501	0,47	0,012
Komite Audit	41,206	148,734	0,051	0,784
K. Independent	-592,895	376,841	-0,311	0,125
DER	0,191	0,391	0,101	0,628
DAR	-95,022	112,208	-0,154	0,403
VAIC	-0,812	1,687	-0,101	0,634

a. Dependent Variable: Tobin's Q

Sumber data: *IBM Statistical SPSS 21 Output, 2024*

Berdasarkan tabel 4.6 diatas mengenai hasil uji regresi linear berganda, diperoleh model persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = -1397,491 - 61,536BS + 68,249FS + 41,206KA - 592,895KI + 0,191DER - 95,022DAR - 0,812VAIC$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas, kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Sesuai dengan hasil nilai intercept diatas sebesar -1397,491 diartikan bahwa besarnya nilai dari nilai perusahaan (*tobin's Q*) sebesar -1397,491 dengan nilai signifikansi seluruh variabel independen sebesar 0,140.

2. Hasil nilai koefisien regresi variabel *board size* memiliki arah yang negatif dengan nilai -61,536 yang bermakna nilai perusahaan (*tobin's Q*) akan berkurang sebesar -61,536 satuan setiap bertambahnya *board size*.
3. Hasil nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (*firm size*) memiliki arah yang positif dengan nilai 68,249 yang bermakna nilai perusahaan (*tobin's Q*) akan bertambah sebesar 68,249 satuan setiap bertambahnya *firm size*.
4. Hasil nilai koefisien regresi variabel komite audit memiliki arah yang positif dengan nilai 41,206 yang bermakna nilai perusahaan (*tobin's Q*) akan bertambah sebesar 41,206 satuan setiap bertambahnya komite audit.
5. Hasil nilai koefisien regresi variabel komisaris independen memiliki arah yang negatif dengan nilai -592,895 yang bermakna nilai perusahaan (*tobin's Q*) akan berkurang sebesar -592,895 satuan setiap bertambahnya komisaris independen.
6. Hasil nilai koefisien regresi variabel *debt to equity ratio* memiliki arah yang positif dengan nilai 0,191 yang bermakna nilai perusahaan (*tobin's Q*) akan bertambah sebesar 0,191 satuan setiap bertambahnya *debt to equity ratio*.
7. Hasil nilai koefisien regresi variabel *debt to assets ratio* memiliki arah yang negatif dengan nilai -95,022 yang bermakna nilai perusahaan (*tobin's Q*) akan berkurang sebesar -95,022 satuan setiap bertambahnya *debt to assets ratio*.
8. Hasil nilai koefisien regresi variabel *value added intellectual capital (VAIC)* memiliki arah yang negatif dengan nilai -0,812 yang bermakna nilai perusahaan (*tobin's Q*) akan berkurang sebesar -0,812 satuan setiap bertambahnya *value added intellectual capital (VAIC)*.

4.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam pengujian ini, akan dilakukan uji yang disebut Uji Koefisien Regresi Secara Parsial atau Uji *t*.

4.4.1 Uji Koefisien Determinasi R²

Uji koefisien determinasi (*adjusted R²*) bertujuan untuk memperkirakan seberapa besar variabel independen (bebas) dapat menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen (terikat). Menurut (Ghozali, 2013), semakin tinggi nilai koefisien determinasi, maka variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi atau menjelaskan variabel dependen. Dengan kata lain, jika nilai koefisien determinasi tinggi, berarti variabel-variabel independen mampu menjelaskan sebagian besar variasi atau perubahan yang terjadi pada variabel dependen.

Tabel 4.7. Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,451 ^a	,204	,024	127,34070	1,731

a. Predictors: (Constant), LAG_X7, LAG_X4, LAG_X6, LAG_X2, LAG_X3, LAG_X5, LAG_X1

b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber data: *IBM Statistical SPSS 21 Output*, 2024

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji koefisien determinasi R² diatas, menunjukkan nilai 0,024 yang mana artinya variabel independen yang mempengaruhi nilai perusahaan (tobin's Q) meliputi *board size*, *firm size*, komite audit, komisaris independen, *debt to equity ratio*, *debt to assets ratio*, dan *value added intellectual capital* dalam penelitian ini hanya sebesar 2,4 %. Sementara itu, sisanya sebesar 97,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diungkapkan dalam penelitian ini.

4.4.2 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2013). Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan melihat nilai signifikansi pada output SPSS. Apabila nilai probabilitas (p) atau signifikansi $\leq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa

variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial. Sebaliknya, jika nilai probabilitas (p) atau signifikansi > 0,05, maka dapat dianggap bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

Tabel 4.8. Hasil Rekapitulasi Uji Hipotesis (Uji t)

Hipotesis	Deskripsi	Coefficient	Prob.	Keterangan
H ₁	<i>Board Size</i> berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q)	-61,536	0,034	Tidak Didukung Data
H ₂	<i>Firm Size</i> berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q)	68,249	0,012	Didukung Data
H ₃	Komite Audit berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q)	41,206	0,784	Tidak Didukung Data
H ₄	Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q)	-592,895	0,125	Tidak Didukung Data
H ₅	DER berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q)	0,191	0,628	Tidak Didukung Data
H ₆	DAR berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q)	-95,022	0,403	Tidak Didukung Data
H ₇	<i>Intellectual Capital</i> berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q)	-0,812	0,634	Tidak Didukung Data

Sumber data: *IBM Statistical SPSS 21 Output*, 2024

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, diketahui masing-masing pengaruh variabel independen (*board size*, *firm size*, komite audit, komisaris independen, *debt to equity ratio*, *debt to assets ratio*, dan *value added intellectual capital*) terhadap variabel dependen nilai perusahaan (*tobin's Q*), berikut uraian pengujian hipotesis dari variabel independen terhadap variabel dependen:

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Dengan merujuk pada hasil uji t pada tabel 4.8, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *board size* memiliki koefisien sebesar -61,536 dan nilai probabilitas $0,034 < 0,05$. Nilai tersebut berarti bahwa *board size* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*). Semakin tinggi tingkat dewan direksi di suatu perusahaan yang berarti semakin tinggi board size, semakin rendah nilai perusahaan (*Tobin's Q*). Hal ini kemungkinan terjadi karena kinerja optimal dewan direksi tidak semata-mata ditentukan oleh banyaknya jumlah anggota yang terlibat. Faktor-faktor lain seperti susunan atau komposisi anggota dewan, keragaman latar belakang pendidikan dan pengalaman, keahlian atau kompetensi yang dimiliki, serta tingkat independensi atau kebebasan anggota dewan dalam mengambil keputusan kemungkinan memiliki peran yang lebih signifikan dalam mempengaruhi nilai perusahaan secara keseluruhan, Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H₁ tidak didukung**.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Pada tabel 4.8, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *firm size* mempunyai koefisien sebesar 68,249 dan nilai probabilitas $0,012 < 0,05$. Nilai tersebut berarti bahwa *firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*). Semakin tinggi total asset di suatu perusahaan yang berarti semakin tinggi pula ukuran perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan (*Tobin's Q*). Hal ini dikarenakan perusahaan besar cenderung memperoleh akses yang lebih mudah terhadap berbagai sumber daya penting seperti ketersediaan dana atau modal, penguasaan teknologi mutakhir, serta ketersediaan tenaga kerja yang terampil dan berkualitas. Kondisi ini memungkinkan perusahaan besar untuk mengoptimalkan keuntungan dari skala ekonomis dan mencapai tingkat efisiensi biaya produksi dan operasional yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil. Pada akhirnya, hal tersebut berkontribusi dalam meningkatkan tingkat profitabilitas serta menambah nilai perusahaan secara keseluruhan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H₂ didukung**.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Pada tabel 4.8, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa komite audit mempunyai koefisien sebesar 41,206 dan nilai probabilitas $0,784 > 0,05$. Nilai tersebut berarti bahwa komite audit tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*). Semakin tinggi jumlah komite audit di suatu perusahaan yang berarti semakin tinggi pula komite audit, semakin tinggi nilai perusahaan (*Tobin's Q*). Hal ini dikarenakan kinerja optimal dari komite audit sangat ditentukan oleh tingkat independensi atau kebebasan dari konflik kepentingan, kompetensi atau keahlian yang memadai, serta integritas moral yang dimiliki oleh setiap anggota komite tersebut. Dengan kata lain, eksistensi atau keberadaan komite audit saja tanpa didukung oleh kualitas sumber daya manusia yang mumpuni kemungkinan tidak akan cukup untuk memberikan kontribusi dalam meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H₃ tidak didukung**.

4. Pengujian Hipotesis Keempat

Pada tabel 4.8, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa komite audit mempunyai koefisien sebesar -592,895 dan nilai probabilitas $0,125 > 0,05$. Nilai tersebut berarti bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*). Semakin tinggi jumlah komisaris independen terhadap total anggota dewan komisaris di suatu perusahaan yang berarti semakin tinggi pula komisaris independen, semakin rendah nilai perusahaan (*Tobin's Q*). Hal ini dikarenakan kinerja optimal dari dewan komisaris independen sangat dipengaruhi oleh tingkat kompetensi atau keahlian yang dimiliki, integritas moral yang menjunjung tinggi etika, serta independensi yang sejati dari setiap anggota komisaris dalam mengambil keputusan tanpa adanya konflik kepentingan. Dengan kata lain, kehadiran komisaris independen secara formalitas saja tanpa dibarengi dengan kualitas sumber daya manusia yang mumpuni kemungkinan tidak akan mampu memberikan kontribusi signifikan dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H₄ tidak didukung**.

5. Pengujian Hipotesis Kelima

Pada tabel 4.8, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* mempunyai koefisien sebesar 0,191 dan nilai probabilitas $0,628 > 0,05$. Nilai tersebut berarti bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*). Semakin tinggi total liabilitas terhadap total ekuitas di suatu perusahaan yang berarti semakin tinggi pula *debt to equity ratio*, semakin tinggi nilai perusahaan (*Tobin's Q*). Hal ini dikarenakan perusahaan dengan *debt to equity ratio* yang tinggi tidak selalu berarti memiliki kinerja yang buruk atau risiko yang tinggi. Dalam beberapa kasus, utang yang besar mungkin digunakan untuk mendanai investasi dan ekspansi bisnis yang dapat meningkatkan nilai perusahaan di masa depan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H₅ tidak didukung**.

6. Pengujian Hipotesis Keenam

Pada tabel 4.8, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *debt to assets ratio* mempunyai koefisien sebesar -95,022 dan nilai probabilitas $0,403 > 0,05$. Nilai tersebut berarti bahwa *debt to assets ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*). Semakin tinggi total utang terhadap total aset di suatu perusahaan yang berarti semakin tinggi pula *debt to assets ratio*, semakin rendah nilai perusahaan (*Tobin's Q*). Hal ini dikarenakan perusahaan dengan *debt to assets ratio* yang rendah tidak selalu berarti memiliki kinerja yang baik atau risiko yang rendah. Perusahaan mungkin memiliki sedikit utang karena kurangnya akses pendanaan atau kurangnya peluang investasi yang menguntungkan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan di masa depan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H₆ tidak didukung**.

7. Pengujian Hipotesis Ketujuh

Pada tabel 4.8, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *value added intellectual capital* mempunyai koefisien sebesar -0,812 dan nilai probabilitas

0,634 > 0,05. Nilai tersebut berarti bahwa *value added intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*). Semakin tinggi *value added intellectual capital* di suatu perusahaan yang berarti semakin tinggi pula *intellectual capital*, semakin rendah nilai perusahaan (*Tobin's Q*). Hal ini dikarenakan pengukuran *intellectual capital* masih relatif baru dan belum ada konsensus yang kuat tentang metode pengukuran yang paling tepat. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya pemahaman investor tentang bagaimana *intellectual capital* berkontribusi terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H₇ tidak didukung**

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan proses dan pengujian data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka didapatkan kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel ukuran dewan direksi (*board size*) terbukti berpengaruh negatif namun signifikan terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*) sehingga **H₁ tidak didukung**.
2. Variabel ukuran perusahaan (*firm size*) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga **H₂ didukung**.
3. Variabel komite audit terbukti berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga **H₃ tidak didukung**.
4. Variabel komisaris independen terbukti berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga **H₄ tidak didukung**.
5. Variabel *debt to equity ratio* terbukti berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga **H₅ tidak didukung**.
6. Variabel *debt to assets ratio* terbukti berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga **H₆ tidak didukung**.
7. Variabel *intellectual capital* terbukti berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga **H₇ tidak didukung**.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa terdapat keterbatasan yang memungkinkan dapat mempengaruhi hasil penelitian ini, yaitu:

1. Periode pengamatan yang relatif singkat (hanya empat tahun) mungkin tidak cukup untuk menangkap dinamika pengaruh variabel-variabel independen terhadap nilai perusahaan dalam jangka panjang.
2. Penelitian ini hanya menggunakan tujuh variabel independen, sementara masih banyak variabel lain yang mungkin mempengaruhi nilai perusahaan namun tidak dimasukkan dalam model.

3. Terdapat masalah autokorelasi dalam data penelitian yang tidak dapat diatasi dengan baik menggunakan metode Cochrane-Orcutt.

5.3 Implikasi Penelitian

1. Bagi Pemilik Usaha (Perusahaan Perhotelan)

- Perusahaan perhotelan sebaiknya mempertimbangkan ukuran dewan direksi yang optimal agar dapat meningkatkan nilai perusahaan. Jumlah anggota dewan direksi yang terlalu besar dapat menimbulkan masalah koordinasi dan komunikasi yang pada akhirnya menurunkan nilai perusahaan.
- Perusahaan perhotelan sebaiknya tetap memperhatikan dan meningkatkan ukuran perusahaan (*firm size*) karena terbukti bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka akan meningkatkan nilai perusahaan.
- Meskipun komite audit, komisaris independen, rasio utang, dan nilai tambah modal intelektual tidak berpengaruh signifikan dalam penelitian ini, perusahaan perhotelan tetap perlu memperhatikan dan meningkatkan aspek-aspek tersebut sebagai bagian dari praktik tata kelola perusahaan yang baik.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- Penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian tidak hanya pada perusahaan perhotelan, tetapi juga pada sektor lain untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.
- Penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan variabel independen lain yang mungkin memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, seperti profitabilitas, likuiditas, atau faktor-faktor lain yang relevan.

5.4 Saran

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya dalam rangka pengembangan studi dengan topik yang sama atau

relevan. Dengan mempertimbangkan keterbatasan dan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Memperluas cakupan sampel penelitian tidak hanya pada sektor perhotelan, tetapi juga meliputi sektor-sektor lain. Hal ini akan meningkatkan generalisasi hasil dan memperkaya wawasan tentang pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap nilai perusahaan di berbagai industri.
2. Memperpanjang periode pengamatan agar dapat menangkap dinamika jangka panjang pengaruh variabel-variabel independen terhadap nilai perusahaan secara lebih komprehensif.
3. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi dan memasukkan variabel-variabel lain yang berpotensi mempengaruhi nilai perusahaan, seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, atau faktor-faktor makroekonomi. Hal ini akan memperkaya model penelitian dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang determinan nilai perusahaan.
4. Melakukan pengujian lebih lanjut untuk mengatasi masalah autokorelasi dalam data penelitian, misalnya dengan menggunakan metode lain atau menggunakan data panel. Ini akan meningkatkan keandalan dan validitas hasil penelitian.
5. Bagi perusahaan perhotelan, disarankan untuk memperhatikan ukuran perusahaan dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan, mengingat faktor ini terbukti berpengaruh positif signifikan dalam penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Atmaji, N. T., & Ugut, G. S. S. (2023). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 8(1), 946. <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i1.1023>
- Bédard, J., & G. Y. (2010). Strengthening the financial reporting system: can audit committees deliver. *International journal of auditing*, 14(2), 174-210. *International Journal of Auditing*, 14(2), 174–210.
- Blumberg, B., C. D., & S. P. (2014). *EBOOK: Business research methods*. McGraw Hill.
- Chung, K. H., & P. S. W. (1994). A Simple Approximation of Tobin's q. *A Simple Approximation of Tobin's q.*, 70–72. <https://doi.org/10.2307/3665623>
- Coad, A., Segarra, A., & Teruel, M. (2016). Innovation and firm growth: Does firm age play a role? *Research Policy*, 45(2), 387–400. <https://doi.org/10.1016/j.respol.2015.10.015>
- Desmiza, D. (2023). Pengaruh Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan (Tobins 'Q) pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(1), 91–99. <https://doi.org/10.30743/mkd.v7i1.6558>
- Dey, O., & Banerjee, S. (n.d.). *Incentives "and" Status Introduction*. <http://ssrn.com/abstract=1968374><https://ssrn.com/abstract=1968374>Electroni ccopyavailableat:<http://ssrn.com/abstract=1968374>
- Dezsö, C. L. , & R. D. G. (2012). *Does female representation in top management improve firm performance? A panel data investigation*.
- Do, M., Cabrita, R., & Bontis, N. (2008). Portuguese banking industry. In *Int. J. Technology Management* (Vol. 43, Issue 3).
- Edvinsson, L. (1997). Developing intellectual capital at Skandia. *Long Range Planning*, 30(3), 366–373. [https://doi.org/10.1016/S0024-6301\(97\)90248-X](https://doi.org/10.1016/S0024-6301(97)90248-X)
- Elisabeth Tri Aryanti Istimawani, C. (2021). *Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan* (Vol. 13, Issue 2). <http://jurnaltsm.id/index.php/MB>
- Fahmi, Irham. "Analisis L. K. B. Alfabeta. " (2013). (2013). *"Analisis Laporan Keuangan Bandung: Alfabeta."*.

- Fama, E. F., & Jensen, M. C. (1983). Agency Problems and Residual Claims. In *Source: The Journal of Law & Economics* (Vol. 26, Issue 2).
- FCGI. (2002). *Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan) Jilid II*. Citra Graha.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N. & P. D. C. (2009). *Basic Econometrics 5th Edition*. The McGraw–Hill Companies. The McGraw–Hill Companies.
- Hadinata Tiffany Victoria Bella Natasha Vania Devi, Y. (2023). *Peran Tata Kelola Perusahaan Pada Pengaruh Pengungkapan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Perusahaan Kesehatan* (Vol. 25, Issue 1). <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Irayanti, D. , & T. A. L. (2014). Analisis kinerja keuangan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan pada industri makanan dan minuman di BEI. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(3).
- Klein, A. (2002). Audit committee, board of director characteristics, and earnings management. *Journal of Accounting and Economics*, 33(3), 375–400. <http://ssrn.com/abstract=246674>
- Kosasih, R. (2022). *Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Karakteristik Perusahaan, dan Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan*. 2(3).
- Mahadwartha, P. A. (2003). Predictability power of dividend policy and leverage policy to managerial ownership in Indonesia: an agency theory perspective. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 18(3).
- Maryatmi, I. Y., & Mohammad Hatta Fahamsyah. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responbility Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9(4), 1324–1335. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i4.1297>
- Mccolgan, P. (2001). *Agency theory and corporate governance: a review of the literature from a UK perspective*.
- Miller, M. H., & Modigliani, F. (1966). *Some Estimates of the Cost of Capital to the Electric Utility Industry, 1954-57* (Vol. 56, Issue 3).
- Myers, S. C. (2001). Capital Structure. *Journal of Economic Perspectives*, 15(2), 81–102.
- Nick Bontis Assistant Professor, B., Management Michael, S. G., Chua Chong Keow, W., & Richardson Assoc Professor, S. (2000). *Wisma Perdana Jalan*

Dungun, Damansara Heights, 50490 Kuala Lumpur, Malaysia. Tel. (603) 2547835 x1101 (Issue 603).

- Nurlela, R. , & Islahuddin. (2008). *Pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan dengan prosentase kepemilikan manajemen sebagai variabel moderating.* .
- Nuswandari, C. (2009). *Pengaruh Corporate Governance Perception Index Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta.* 16(2), 70–84.
- Pearce, J. A. (1992). Board composition from a strategic contingency perspective. In *Article in Journal of Management Studies.* <https://www.researchgate.net/publication/313600287>
- Pulic, A. (2000). *VAICTM—an accounting tool for IC management.* *International journal of technology management.* 20(5–8), 702–714.
- Putra, I. P. M. J. S. , & J. N. M. R. (2017). *Analisis rasio keuangan terhadap nilai perusahaan di Bursa Efek Indonesia.* . 7(2), 143–150.
- Qasim, A. M. J. , & M. A. (2014). T. impact of corporate governance on firm performance: evidence from the UAE. *E. J. of B. and M.* 6(22), 118-124. (2014). *The impact of corporate governance on firm performance: evidence from the UAE.* 6(22), 118–124.
- Rachmad, A. A. (2013). *Pengaruh Penerapan Corporate Governance Berbasis Karakteristik Manajerial Pada Kinerja Perusahaan Manufaktur.*
- Rahmadi, I. H. , & M. A. (2021). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019).*
- Samisi, K. , & A. P. A. (2013). Pengaruh struktur pendanaan terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana,* 5(2), 451–469.
- Sembiring, P. , A. S. R. , B. N. , & D. A. H. (2005). *Oil-Based Mud Micro-Imager (OBMI) Application in Sangatta: A Field Case Study.* .
- Setia-Atmaja, L. , T. G. A. , & S. M. (2009). The role of dividends, debt and board structure in the governance of family controlled firms. *Journal of business finance & accounting,* 36(7-8), 863-898. *Journal of Business Finance & Accounting.*, 36(7–8), 863–898.
- Statistik, B. P. (2017). *Badan pusat statistik. Badan Pusat Statistik.*
- Stefhani, Y. (2022). *Analisis Tata Kelola Perusahaan, dan Nilai Perusahaan.* 6(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.54964/manajemen/>

- Sudiyatno, B. , & P. E. (2010). *Tobin's Q dan Altman Z-Score sebagai indikator pengukur kinerja perusahaan*. 2(1).
- Sudiyatno, B. , P. E. , & K. A. (2012a). The company's policy, firm performance, and firm value: An empirical research on Indonesia Stock Exchange. *American International Journal of Contemporary Research*, 2(12), 30–40.
- Sudiyatno, B. , P. E. , & K. A. (2012b). *The company's policy, firm performance, and firm value: An empirical research on Indonesia Stock Exchange*. . 2(12), 30–40.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. .
- Tan, H. P., Plowman, D., & Hancock, P. (2007). Intellectual capital and financial returns of companies. *Journal of Intellectual Capital*, 8(1), 76–95. <https://doi.org/10.1108/14691930710715079>
- Tobin, J. (1969). A General Equilibrium Approach To Monetary Theory. In *Source: Journal of Money, Credit and Banking* (Vol. 1, Issue 1). <https://about.jstor.org/terms>
- Ulum, I. (2009). *Intellectual capital performance sektor perbankan di Indonesia. Jurnal Akuntansi dan Keuangan*,. 10(2), 77–84.
- Wang, Y., Abbasi, K., Babajide, B., & Yekini, K. C. (2020). Corporate governance mechanisms and firm performance: evidence from the emerging market following the revised CG code. *Corporate Governance (Bingley)*, 20(1), 158–174. <https://doi.org/10.1108/CG-07-2018-0244>
- Wardoyo, W. A. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan pada Bank Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *BENEFIT Jurnal Mana-Jemen Dan Bisnis*, 18(1), 57–66.
- Yermack, D. (1996). Higher market valuation of companies with a small board of directors. In *EISEVIER Journal of Financial Economics* (Vol. 40).
- Yohendra, C. L., & Susanty, M. (2019). *Tata Kelola Perusahaan dan Nilai Perusahaan* (Vol. 21, Issue 1). <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>

LAMPIRAN 1
DAFTAR PERUSAHAAN TERKAIT

Lampiran 1.1. Daftar Perusahaan Perhotelan yang Terdaftar di BEI

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AKKU	PT Anugerah Kagum Karya Utama Tbk
2	ARTA	PT Arthavest Tbk
3	BUVA	PT Bukit Uluwatu Villa Tbk
4	CLAY	PT Citra Putra Realty Tbk
5	DFAM	PT Dafam Property Indonesia Tbk
6	EAST	PT Eastparc Hotel Tbk
7	FITT	PT Hotel Fitra International Tbk
8	HRME	PT Menteng Heritage Realty Tbk
9	IKAI	PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk
10	JIHD	PT Jakarta International Hotels & Development Tbk

Lampiran 1.2. Checklist Laporan Tahunan 2019 – 2022

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Laporan Tahunan			
			2019	2020	2021	2022
1	AKKU	PT Anugerah Kagum Karya Utama Tbk	✓	✓	✓	✓
2	ARTA	PT Arthavest Tbk	✓	✓	✓	✓
3	BUVA	PT Bukit Uluwatu Villa Tbk	✓	✓	✓	✓
4	CLAY	PT Citra Putra Realty Tbk	✓	✓	✓	✓
5	DFAM	PT Dafam Property Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓
6	EAST	PT Eastparc Hotel Tbk	✓	✓	✓	✓
7	FITT	PT Hotel Fitra International Tbk	✓	✓	✓	✓
8	HRME	PT Menteng Heritage Realty Tbk	✓	✓	✓	✓
9	IKAI	PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk	✓	✓	✓	✓
10	JIHD	PT Jakarta International Hotels & Development Tbk	✓	✓	✓	✓

LAMPIRAN 2
TABULASI DATA ANALISIS

Lampiran 2.1. Data Variabel Independen & Variabel Dependen 2019 - 2022

BS(X₁), FS(X₂), KA(X₃), KI(X₄), DER(X₅), DAR(X₆), VAIC(X₇), NP(Y)

No	Kode Perusahaan	Tahun	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	Y
1	AKKU	2019	2	27,57	3	0,50	0,59	0,37	24,59	0,72
		2020	2	27,31	3	0,50	0,23	0,20	3,26	0,61
		2021	2	27,32	3	0,50	0,55	0,36	46,11	0,80
		2022	2	27,31	3	0,50	0,67	0,40	11,77	0,85
2	ARTA	2019	3	26,81	3	0,50	0,18	0,15	0,74	0,61
		2020	3	26,70	3	0,50	0,14	0,13	3,04	0,36
		2021	3	26,67	3	0,50	0,06	0,05	4,58	2,88
		2022	3	26,61	3	0,50	0,04	0,04	1,88	3,40
3	BUVA	2019	4	29,06	3	0,33	0,88	0,47	3,35	0,59
		2020	3	28,45	3	0,60	3,93	0,80	47,28	0,96
		2021	3	28,25	3	0,60	50,19	0,98	23,17	1,20
		2022	3	28,24	3	0,60	-12,59	1,09	14,25	1,09
4	CLAY	2019	2	27,23	3	0,50	2,45	0,71	1,84	15,50
		2020	2	27,16	3	0,50	4,41	0,82	4,88	6,26
		2021	2	27,13	3	0,50	14,14	0,93	9,01	4,32
		2022	2	27,12	3	0,50	-598,44	1,00	-73,29	3,99
5	DFAM	2019	5	26,53	4	0,33	2,54	0,72	0,82	3,00
		2020	5	26,45	4	0,33	2,77	0,73	2,38	1,99
		2021	3	26,33	3	0,33	2,89	0,74	2,57	3,41
		2022	3	26,29	3	0,33	3,92	0,80	3,12	1,44
6	EAST	2019	4	26,45	3	0,33	0,21	0,17	0,09	1,46
		2020	4	26,29	3	0,33	0,07	0,07	0,47	1,02
		2021	4	26,28	3	0,33	0,06	0,05	-0,59	1,59
		2022	4	26,34	3	0,50	0,10	0,09	9,81	1,54
7	FITT	2019	3	24,83	3	0,50	0,61	0,38	3,51	1,07
		2020	3	24,84	3	0,50	1,11	0,53	4,64	1,35
		2021	3	24,92	3	0,50	0,75	0,43	3,29	5,82
		2022	3	24,85	3	0,50	0,75	0,43	3,32	5,56
8	HRME	2019	4	27,57	3	0,33	0,32	0,24	1,30	6,59
		2020	4	27,56	3	0,33	0,36	0,26	3,66	0,58
		2021	2	27,55	3	0,50	0,41	0,29	4,09	0,61
		2022	2	27,58	3	0,50	0,43	0,30	-1,60	0,60
9	IKAI	2019	3	27,94	3	0,33	0,48	0,32	4,19	735,44

No	Kode Perusahaan	Tahun	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	Y
		2020	2	27,88	3	0,50	0,53	0,35	3,85	518,00
		2021	2	27,85	3	0,50	0,59	0,37	2,99	535,55
		2022	2	27,83	3	0,33	0,63	0,39	2,47	547,59
10	JIHD	2019	6	29,55	3	0,50	0,37	0,27	-1,48	187,40
		2020	8	29,54	3	0,29	0,38	0,27	3,87	154,84
		2021	6	29,52	3	0,33	0,38	0,28	-90,06	153,89
		2022	6	29,51	3	0,33	0,39	0,28	-11,93	124,88

LAMPIRAN 3

Hasil PERHITUNGAN IBM STATISTIC SPSS 21

Lampiran 3.1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Board Size	40	2,00	8,00	3,3000	1,39963
Firm Size	40	24,83	29,55	27,2309	1,24000
Komite Audit	40	3,00	4,00	3,0500	,22072
K. Independent	40	,29	,60	,4428	,09441
DER	40	-598,44	50,19	-12,7880	95,34721
DAR	40	,04	1,09	,4315	,29121
VAIC	40	-90,06	47,28	2,0310	22,49950
Tobin's Q	40	,36	735,44	75,9840	180,01287
Valid N (listwise)	40				

Lampiran 3.2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	154,53781606
Most Extreme Differences	Absolute	,211
	Positive	,211
	Negative	-,123
Kolmogorov-Smirnov Z		1,336
Asymp. Sig. (2-tailed)		,056

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 3.3. Hasil Uji Multikolinearitas

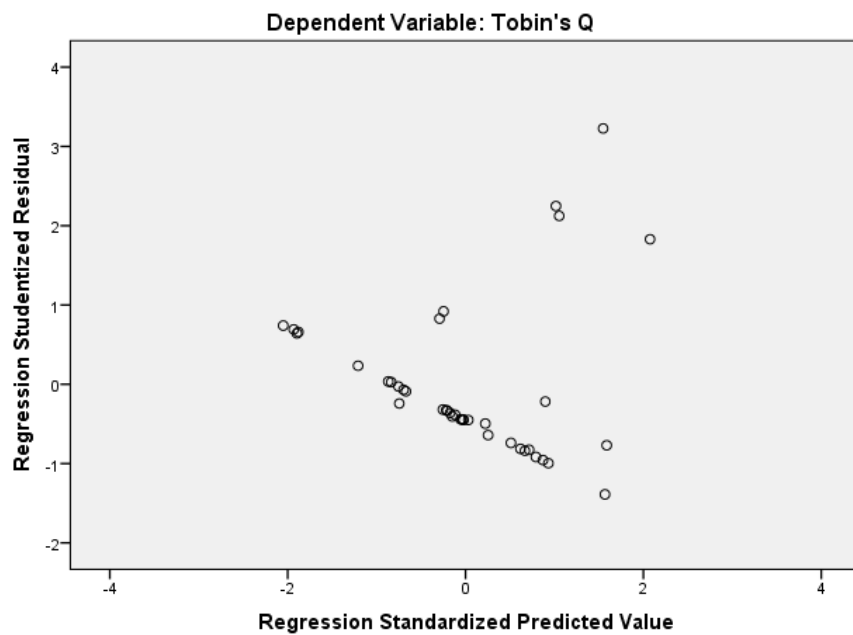
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-	922,437		-1,515	,140		
Board Size	1397,491	27,793	-,478	-2,214	,034	,493	2,028
Firm Size	-61,536	25,501	,470	2,676	,012	,746	1,340
Komite Audit	68,249	148,734	,051	,277	,784	,692	1,444
K. Independent	41,206	376,841	-,311	-1,573	,125	,590	1,696
DER	-592,895	,391	,101	,489	,628	,537	1,862
DAR	,191	112,208	-,154	-,847	,403	,699	1,431
VAIC	-95,022	1,687	-,101	-,481	,634	,518	1,931

a. Dependent Variable: Tobin's Q

Lampiran 3.4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



Lampiran 3.5. Hasil Uji Autokorelasi dengan Metode *Durbin-Watson*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,513 ^a	,263	,102	170,60513	,774

a. Predictors: (Constant), VAIC, Komite Audit, Firm Size, DAR, K. Independent, DER, Board Size

b. Dependent Variable: Tobin's Q

Lampiran 3.6. Hasil Uji Autokorelasi dengan Metode *Cochrane-Orcutt*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,451 ^a	,204	,024	127,34070	1,731

a. Predictors: (Constant), LAG_X7, LAG_X4, LAG_X6, LAG_X2, LAG_X3, LAG_X5, LAG_X1

b. Dependent Variable: LAG_Y

Lampiran 3.7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1397,491	922,437		-1,515	,140
Board Size	-61,536	27,793	-,478	-2,214	,034
Firm Size	68,249	25,501	,470	2,676	,012
Komite Audit	41,206	148,734	,051	,277	,784
K. Independent	-592,895	376,841	-,311	-1,573	,125
DER	,191	,391	,101	,489	,628
DAR	-95,022	112,208	-,154	-,847	,403
VAIC	-,812	1,687	-,101	-,481	,634

a. Dependent Variable: Tobin's Q

Lampiran 3.8. Hasil Pengujian Hipotesis Uji Koefisien Determinasi R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,451 ^a	,204	,024	127,34070	1,731

a. Predictors: (Constant), LAG_X7, LAG_X4, LAG_X6, LAG_X2, LAG_X3, LAG_X5, LAG_X1

b. Dependent Variable: LAG_Y

Lampiran 3.9. Hasil Pengujian Hipotesis Uji t

Hipotesis	Deskripsi	Coefficient	Prob.	Keterangan
H ₁	<i>Baord Size</i> berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q)	-61,536	0,034	Tidak Didukung Data
H ₂	<i>Firm Size</i> berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q)	68,249	0,012	Didukung Data
H ₃	Komite Audit berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q)	41,206	0,784	Tidak Didukung Data
H ₄	Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q)	-592,895	0,125	Tidak Didukung Data
H ₅	DER berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q)	0,191	0,628	Tidak Didukung Data
H ₆	DAR berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q)	-95,022	0,403	Tidak Didukung Data
H ₇	<i>Intellectual Capital</i> berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q)	-0,812	0,634	Tidak Didukung Data